

IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM VIDEO KARYA YOUTUBER MILLENIAL

Nur Syamsi

IAIN Samarinda

Email: nursyamsigurutta@gmail.com

Abstrak

Laman YouTube menjadi laman paling favorit bagi generasi milenial. Meski tujuan utama dari konten dalam video-video tersebut adalah untuk menghibur, namun secara tidak sadar juga mampu memberi pengaruh bagi penonton baik kognitif, afektif, mau pun behavioral. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi apakah dalam konten video tersebut terdapat karakter religius yang bisa memberi dampak yang positif bagi penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter nilai religius dalam video karya YouTuber millennial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan video yang diunggah di YouTube Ria Ricis Official, Atta Halilintar, dan Rans Entertainment, terdapat 131 konten video yang dijadikan bahan analisis. Berdasarkan video yang dianalisis tersebut, diperoleh nilai religius yang meliputi nilai iman, islam, ihsan, ilmu, dan amal.

Kata Kunci: Karakter Religius, Video, YouTuber Millennial

Abstract

The YouTube page is the most favorite page for millennials. Although the main purpose of the content in the videos is to entertain, but unconsciously it is also able to influence the audience both cognitive, affective, and behavioral. Therefore, it is necessary to identify whether in the video content there are religious characters that can have a positive impact on the audience. This research aims to identify the character of religious values in videos by millennial YouTuber. Data collection method used is the documentation method, data were analyzed using descriptive qualitative content analysis techniques. The results showed that from the entire video uploaded on Ria Ricis Official, Atta Halilintar, and Rans Entertainment YouTube, there were 131 video contents those were used as analysis material. Based on the video analyzed, religious values are obtained which include the values of faith, Islam, ihsan, science, and charity.

Keywords: Millennial YouTuber, Religious Character, Video

A. Pendahuluan

Tidak ada yang lebih merusak di muka bumi dibanding anak pintar yang tumbuh jahat. Itu sebabnya karakter sangatlah penting agar anak Adam tetap menempuh kehidupan yang luhur. Sejalan dengan pendapat tokoh Character Building Indonesia, Erie Sudewo yang menyatakan bahwa karakter lebih penting dari bidang ilmu lainnya karena posisinya sebagai fondasi.¹ Dengan karakter, apa pun kompetensi yang dibangun di atas pondasi tersebut akan berdiri tegak dan baik. Dengan karakter, orang berilmu akan tebar

¹ Sudewo, Erie. (2011). *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

ilmunya. Dengan karakter, orang kaya tidak akan menikmati kekayaannya hanya untuk diri dan keluarganya saja. Dengan karakter, pejabat negara akan menyejahterahkan rakyat. Dengan karakter, pengusaha pasti tidak akan serakah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa apapun yang menjadi profesi seseorang harus didasari dengan karakter. Profesi bertani sampai YouTuber harus berlandaskan karakter. Manusia dari zaman kuno sampai zaman millennial harus tetap menjunjung tinggi karakter. Manusia yang hidup di bumi dari Timur ke Barat dan Utara ke Selatan juga harus menjunjung tinggi karakter. Bila hal tersebut mampu direalisasikan, maka dunia akan aman. Kejayaan suatu bangsa ditandai dengan karakter masyarakat yang ideal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Perkembangan zaman terus melaju dengan pesat, sekarang lebih dikenal dengan era 4.0 di mana perkembangan teknologi semakin disempurnakan. Masyarakat Indonesia pun terus berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa harus melepaskan karakter dasar yang dimiliki. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun.² Hal tersebut bisa dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaannya, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Samarinda bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan menetapkan standar karakter siswa, membangun budaya religius, dan menyediakan fasilitas pendukung, menetapkan standar kompetensi lulusan, dan membagi penanggung jawab tarbiyah bagi setiap siswa.³ Selain keteladanan dan perencanaan seperti dijelaskan pada dua hasil penelitian di atas, pembentukan karakter juga bisa dilakukan dengan menggunakan media seperti buku. Sebagaimana hasil penelitian terdapat yang menyatakan bahwa terdapat relevansi atau hubungan yang terkait antara nilai-nilai pendidikan karakter novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* terhadap karakteristik anak usia SMP. Yakni, 29 % karakteristik aspek kognitif, 23 % karakteristik aspek fisik, 28 % karakteristik aspek sosial.⁴

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama menjunjung tinggi nilai yang terkandung dalam agama. Hal tersebut dijadikan dasar untuk membentuk karakter bangsa. Sebagaimana yang tertuang dalam sila pertama Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, yakni *Ketuhanan yang Maha Esa*.

Salah satu bentuk perkembangan zaman yang sekarang sangat digandrungi oleh generasi millennial di Indonesia adalah laman YouTube. Menkominfo ikut menyorot keterkaitan antara generasi millennial dan perkembangan teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ericsson pada 4.000 responden di 24 negara, Ericsson mencatat bahwa produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat millennial. Sebab, pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi.⁵

² Puspita, Fulan. (2015). "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

³ Azizah, Yunita Noor (2014) *Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius : Studi multi kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

⁴ Syamsi, Nur. (2016) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong*, Karya Tere Liye (Kajian Semiotika dengan Teknik Analisis Isi) Thesis, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

⁵Menkominfo, (2016) *Mengenal Generasi Millennial*. (online), (https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media) diakses tanggal 11 Juni 2019

Prediksi yang disampaikan Ericsson berhasil terbukti. Salah satunya, perilaku Streaming Native yang kini kian populer. Jumlah remaja yang mengonsumsi layanan streaming video semakin tidak terbendung. Ericsson mencatat, hingga 2011 silam hanya ada sekitar tujuh persen remaja berusia 16 - 19 tahun yang menonton video melalui YouTube. Rata-rata mereka menghabiskan waktu di depan layar perangkat mobile sekitar tiga jam sehari. Angka tersebut melambung empat tahun kemudian menjadi 20 persen. Waktu yang dialokasikan untuk menonton *streaming* juga meningkat tiga kali lipat. Fakta tersebut membuktikan, perilaku generasi millennial sudah tak bisa dilepaskan dari menonton video secara daring.

Sedangkan Rusman dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: 1. Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, 4 2. Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dan 3. Video dapat memberikan kesan mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.⁶ Selain itu, dalam penelitian lain yang juga menggunakan video di Youtube menunjukkan hasil sebagai berikut “*Based on the research finding in the previous chapter, it showed that the students’ listening skill of eighth grade at MTs DDI Tani Aman Loa Janan can be improved through YouTube vlog.*”⁷

Tidak dapat dinafikan lagi bahwa literatur masyarakat millennial sekarang kebanyakan dari video. Literatur pengetahuan generasi millennial sudah banyak bergeser dari media cetak ke media elektronik. Dampak video yang ditonton terhadap karakter anak bangsa pun tidak bisa dipandang sebelah mata. Bukan hanya bagi penonton, tapi juga upaya para YouTuber millennial menggabungkan kreativitas, ambisi, keresahan, dan ide-ide cemerlang disertai dengan karakter yang mereka miliki, khususnya karakter religius.

1. Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain: tabiat, watak. Dalam istilah Inggris, karakter berpadanan dengan “character” yang berarti: *All the mental and moral qualities that make a person, groups of people, and places different from others* (semua kualitas mental dan moral yang membuat seseorang, kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lain).

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁸ Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹

Karakter religius menjadi salah satu dari lima penguatan karakter yang dicanangkan pemerintah. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter; yaitu

⁶Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

⁷ Lestari, Juliati Amalia (2019) The Use of Youtube Vlog To Improve The Students’ Listening Skill Of Mts Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta’lim Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 6(1), 2019

⁸Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*. (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>) diakses 29 Maret 2015.

⁹Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 29 Maret 2015.

religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Namun, yang dibahas dalam tulisan ini adalah karakter religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁰

Kementerian Lingkungan Hidup, menjelaskan 5 aspek religius dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.¹¹

2. Video

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Kata *video* berasal dari kata Latin, "Saya lihat" dilansir dari wikipedia. Istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video serta pemutar video.

Sampai abad 19 kamera video adalah barang yang mewah dan langka. Jauh berbeda dengan zaman sekarang, kemajuan teknologi memberi dampak yang besar dalam setiap lini kehidupan termasuk alat perekam video yang kini dapat digunakan mulai dari anak-anak, remaja, samapai dewasa. Harga kamera video semakin murah dan mudah didapatkan. Selain itu kamera foto, handphone, dan smartphone juga telah dilengkapi dengan fitur perekaman video. Video telah menjadi bagian dari keseharian kita. Apalagi dengan berkembangnya peminat untuk menjadi YouTuber di akhir tahun 2010 sampai sekarang. Berbagai jenis kamera yang digunakan semakin canggih bergantung kebutuhan mulai dari yang paling kecil sampai *action camera* dengan menggunakan drone. Mulai dari harga yang paling murah sampai ratusan juta pun, ada.

Jika satu foto mewakili seribu kata, maka video merekam segalanya. Oleh karena itu dampak yang diberikan pada penonton video juga besar, baik dalam rana kognitif, afektif, maupun behavior. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan pun, video juga sering

¹⁰ Pengelola web kemdikbud, (17 Juli 2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional. (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>) diakses tanggal 11 Juni 2019.

¹¹Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*. (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>) diakses 29 Maret 2015.

digunakan sebagai media pembelajaran karena dianggap mampu meningkatkan minat belajar dan tingkat pengetahuan siswa.

3. YouTuber Millennial

Tiga orang mantan pekerja PayPal, yakni Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim, membuat YouTube pada bulan Februari 2005. Tiga bulan kemudian, yakni pada Mei 2005, preview YouTube diluncurkan dan bisa diakses khalayak.¹² YouTube cukup *friendly* pada pengguna, dengan slogan *broadcast yourself*, YouTube memungkinkan sekaligus memudahkan siapapun untuk berkarya dalam bentuk video dan memublikasikannya sehingga bisa diakses masyarakat luas dan mendapatkan komentar, saran hingga kritik-kritik yang beragam. Orang yang berkarya membuat video dan memublikasikannya di YouTube itulah yang disebut YouTuber.

Generasi Millennial berasal dari kata *millennials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. Millennial generation atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Generasi Y/millennial disandang oleh mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya.¹³

Millennials adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1980 – 1999 (saat ini range usianya 18 – 38 tahun), mendominasi sekitar 34,47% atau sekitar 82 juta jiwa dari 250 juta penduduk Indonesia dan sebagian besar dari mereka sudah berkarir di bidangnya masing – masing.¹⁴ KMPlus Consulting menggabungkan 'gen Y' dan 'gen Z' sebagai generasi *millennials*. Dengan pembagian, gen Y lahir antara tahun 1980 – 1994, gen Z 1995 – 2010. Selain itu, karakter generasi *millennials* adalah:

- a. *internet native* alias fasih menggunakan internet/media sosial sebagai pengguna terbesar
- b. *mempunyai* pikiran yang lebih terbuka
- c. *generasi* yang cepat bukan instan
- d. *berorientasi* pada *passion* saat memilih profesi
- e. *Berpendidikan* tinggi
- f. *Kreatif* dan inovatif, tidak ragu menciptakan *start-up* business yang sesuai *passion*-nya.¹⁵

YouTuber Millennial merupakan sebutan bagi generasi millennial yang menjadikan YouTube sebagai tempat untuk berkarya, mengekspresikan diri, bahkan sebagai sumber penghasilan yang sangat menggiurkan. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan penelitian Christopher Cayari dari University of Illinois USA, yaitu:

¹²Dini. (2018). *10 Manfaat YouTube bagi User* (online). <https://dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-youtube> diakses tanggal 15 Juni 2019

¹³Menkominfo, (2016) *Mengenal Generasi Millennial*. (online), (https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media) diakses tanggal 11 Juni 2019

¹⁴ Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial Indonesia*, Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

¹⁵ KMPlus Consulting, (2017). *Smart Millennial*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

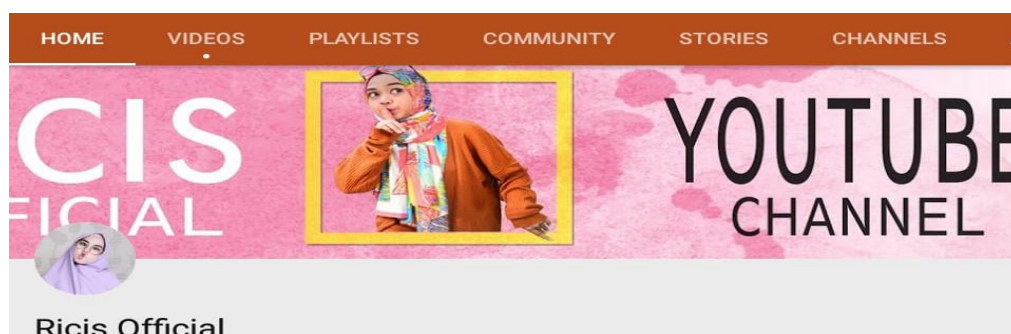
“ To some, YouTube is seen as a website full of amateurs wasting their time posting poorly made Video, while other see YouTube as Their Chance at stardom, their most understanding teacher, or their meeting place with closest friend. YouTube does allow for all these thing to happen.”¹⁶

Bila diartikan, bagi sebagian orang, YouTube dipandang sebagai situs web yang penuh dengan para amatir yang membuang-buang waktu untuk memposting video yang dibuat dengan buruk, sementara yang lain, melihat YouTube sebagai peluang mereka menjadi seorang bintang, guru yang paling memahami mereka, atau tempat pertemuan dengan teman dekat, YouTube memang memungkinkan semua hal ini terjadi.

Hal tersebut juga sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Edy Chandra, “Bahkan peran situs video YouTube telah memengaruhi seorang presiden untuk berperilaku di luar protokoler kepresidenan dalam menghasilkan video-video yang akan diunggahnya. Sisi positif maupun negatif bagaikan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dari tujuan para pengguna Situs video *YouTube*, yaitu digunakan sebagai produksi media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi belaka.”¹⁷

YouTuber Millenial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah YouTuber pilihan yang mampu memanfaatkan sisi positif YouTube. YouTuber millenial dengan latar belakang muslim yang terbilang sukses dan memiliki sampai ribuan juta subscriber. Berikut ini ulasan mengenai tiga YouTuber Millenial yang telah dianalisis videonya pada penelitian ini.

a. Ricis Official



Gambar1. Tampilan depan laman YouTube Ricis Official

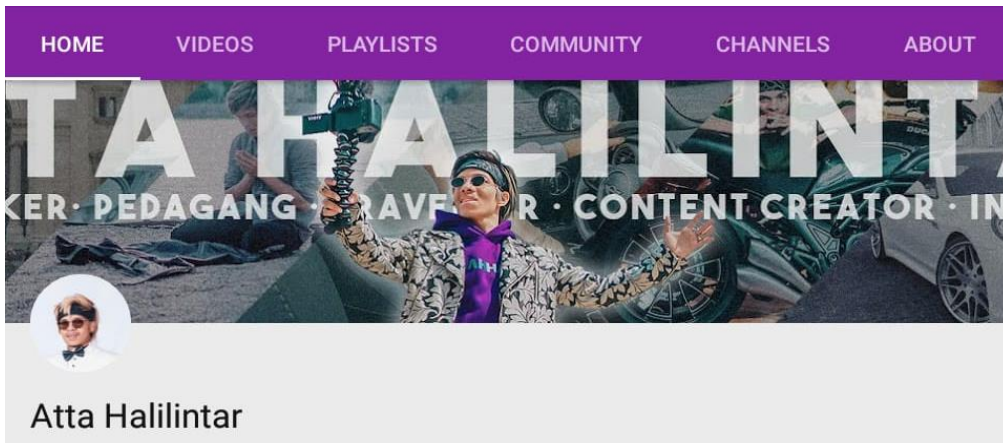
Ricis Official merupakan akun YouTube yang dimiliki oleh Ria Yunita(24), salah satu generasi Millenial Indonesia. Akun YouTube ini dibuat pada tanggal 15 Juni 2016. Sekarang akun ini diikuti oleh 15 Juta subscriber.¹⁸

¹⁶ Cayari, C. (2011). *The YouTube effect: How YouTube has provided new ways to consume, Create, and Share Music. International Journal of Education & The Arts*, 12(6). Online : <http://www.ijea.org/v12n6/>.

¹⁷ Chandra, Edy. (2017). *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol 1, No.2. Oktober 2017: Hlm 406-417*

¹⁸ Ricis Official. *Video dari YouTube*. Dikirim oleh “Ricis Official” 2018-2019 <https://www.YouTube.com/channel/UC4tS4QCno5JVclUXxQOOpA/>

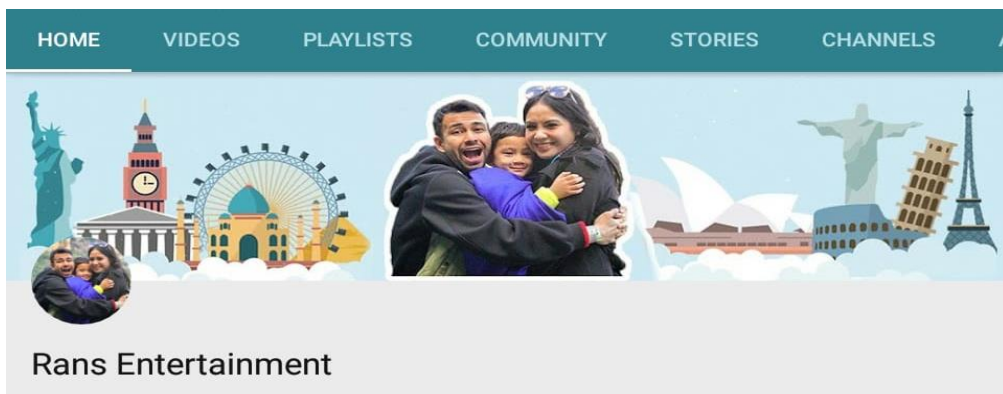
b. Atta Halilintar



Gambar 2. Tampilan depan laman YouTube Atta Halilintar

Atta Halilintar merupakan akun YouTube yang dimiliki oleh Muhammad Attamimi Halilintar (24) yang merupakan anak pertama dari keseblasan gen Halilintar. Ssebelumnya, Atta Halilintar aktif di akun YouTube Gen Halilintar sampaiakhirnya di berpikir untuk membuat akun YouTube sendiri. Akun YouTube ini dibuat pada tanggal 26 Januari 2014. Sekarang akun ini diikuti oleh 17 Juta subscriber, sehingga disebut-sebut sebagai King of YouTuber di Asia. Berkantor di Jl. TB. Simatupang No 18c Cilandak, Jakarta Selatan 085733366755.¹⁹

c. Rans Entertainment



Gambar 3. Tampilan depan laman YouTube Rans Entertainment

Rans Entertainment merupakan akun YouTube yang dibuat pada tanggal 27 Desember 2015. Sekarang akun yang dimiliki oleh Raffi Ahmad (32) dan Nagita Slavina Mariana Tengker (31) ini diikuti oleh 9 Juta subscriber. Selain menjadi YouTuber dan aktris, mereka juga membangun sekitar 15 jenis usaha lainnya yang menjadi sumber penghasilan bagi mereka.²⁰

Ria Ricis menjadi sosok yang tetap menunjukkan karakter religius karena memang sudah dididik demikian sejak kecil. Ditambah lagi dengan adanya saudara seperti

¹⁹ Atta Halilintar. *Video dari YouTube*. Dikirim oleh "Atta Halilintar" 2018-2019
<https://www.youtube.com/channel/UCaKlg1ELiX0zTJ6Je3c5esA/>

²⁰ Rans Entertainment. *Video dari Youtube*. Dikirim oleh "Rans Entertainment" 2018-2019
https://www.youtube.com/channel/UCvA9_f5Lwk-poMynabtrZPg/

Ustadza Oki Setiana Dewi yang selalu mendampingi dan mengingatkan Ria Ricis alias Ria Yunita. Berbeda dengan Ria Ricis, Atta Halilintar justru selalu mendapatkan bimbingan dan dampingan intens dari Sang Abi, seorang ayah yang senantiasa membekali anaknya dengan nasihat-nasihat kehidupan yang selalu mendekatkan diri pada Allah Swt dalam kondisi apapun. Rans Entertainment pun punya cara sendiri dengan mengundang ustad atau orang yang ahli dalam bidang ilmu agama atau teman-teman artis yang sudah hijrah untuk diskusi bersama mengenai persoalan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani.

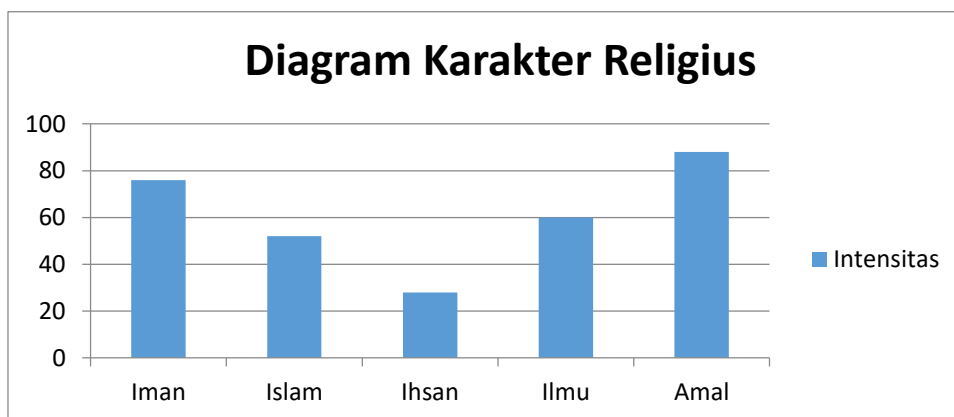
B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Samarinda, Kalimantan Timur dari bulan Juni sampai Agustus 2019. Objek penelitiannya adalah data dalam durasi waktu tertentu yang diinformasikan melalui video yang diunggah oleh YouTuber millennial. YouTuber ini dipilih berdasarkan pertimbangan tahun lahir generasi millennial (1980-2000) dan besarnya jumlah subscriber yang dimiliki, yakni Ricis Official, Atta Halilintar, dan Rans Entertainment. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai karakter religius yang muncul dalam video melalui ucapan, code, perilaku, dll. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti menonton video dan mengidentifikasi durasi video yang bisa dijadikan data penelitian.
2. Peneliti mengidentifikasi nilai karakter religius yang dapat dijadikan pelajaran dari video dengan menggunakan instrumen tabel kerja.
3. Peneliti mengolah data dan mengkaji hasil identifikasi karakter religius dalam video.
4. Peneliti membahas hasil penelitian yang ditemukan menjadi suatu pernyataan kesimpulan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil identifikasi Karakter Religius yang peneliti temukan dalam video karya YouTuber Millennial dengan rincian sebagai berikut, nilai amal 88, nilai iman 76, nilai ilmu 60, nilai Islam 52, dan nilai ihsan 28.



Gambar 4. Diagram Karakter Religius

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai karakter religius yang paling sering muncul adalah **Amal**, sedangkan yang paling jarang intensitas munculnya adalah karakter **Ihsan**.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai karakter religius apa saja yang terdapat dalam video karya YouTuber Millennial. Berikut ini akan dibahas beberapa nilai karakter religius yang ditemukan dalam video YouTuber Millennial. Ricis official adalah YouTuber yang

paling sering memunculkan nilai-nilai karakter religius dalam video YouTube yang diunggahinya bila dibanding dengan Atta Halilintar atau pun Rans Intertainment. Berikut ini akan diberikan beberapa penjelasan mengenai data yang ditemukan meski tidak semuanya dipaparkan.

1. Aspek Amal

Berdasarkan data yang didapatkan, ada 88 video yang memunculkan nilai amal. Nilai karakter yang ditemukan dalam video Ria Ricis, Atta Halilintar, dan Rans Entertainment yang paling dominan adalah nilai karakter religius aspek *amal*. Hal tersebut dimulai dengan konsistensi Ria Ricis dalam menggunakan salam yang khas di setiap awal videonya.

“Assalamu alaikum, Teman-teman...”

Salam khas yang memberi pengaruh kepada banyak penonton, bahkan banyak ditiru baik oleh anak-anak, remaja dan dewasa muda yang juga masih tergolong generasi millennial. Meski tidak sempurna sebagaimana salam yang dianjurkan dalam Islam yakni *Assalamu alaikum warahmatullahi wabaraktuh*, namun setidaknya mampu mengajarkan bahwa mengucapkan salam kepada sesama adalah sifat mulia yang hukumnya sunnah selain itu di beberapa video lainnya juga Ria Ricis dalam videonya juga mengucapkan salam dengan lengkap seperti pada video yang publikasikan pada tanggal 13 Oktober 2018 dengan judul “Prank Semyang Digaramin”.

Selain itu, kegiatan yang menunjukkan aspek amal juga bisa ditemukan dalam video Ricis Official yang dipublikasikan pada tanggal 1 Agustus 2018 dengan judul “Ricis Belajar jadi Ibu? Lahiran Mba Sindy :)”. Video tersebut menunjukkan karakter Ria Ricis tentang pentingnya *menjenguk orang yang sakit atau melahirkan*. Video yang dipublikasikan pada tanggal 15 Juni 2019 dengan judul “Lebaran di Rumah Bersama Ribuan Orang... Alhamdulillah” muncul nilai *saling memaafkan, saling memberi hadiah lebaran, dan menyambung silaturahmi*. Ada juga video yang memunculkan tentang *berbagi sahur dan sekaligus memperlihatkan perjuangan para Ayah dalam berupaya mencari nafkah untuk keluarga* terdapat dalam video yang berjudul “Nurrani Salting sama Tim Ricis”.

Nilai amal dalam video Atta Halilintar juga ada kunjungan program *peduli bencana di Palu* pada video berjudul “Atta Sombong” yang dipublikasikan pada tanggal 2 November 2018. *Silaturahmi ke rumah Kakek dan Nenek dan bagi-bagi daging kurban* dalam video yang berjudul “Atta Beli Sapi lagi untuk Netijen Budiman.” *Berbagi rezeki pada sesama dengan cara gojek online dan memberikan hadiah* pada video yang berjudul “Atta jadi Ojek Online! Naik Harley” yang dipublikasikan pada tanggal 14 Juli 2019.

Rans Entertainment juga memunculkan nilai religius berbagi dan mengingat untuk membelikan hadiah untuk saudara dalam videonya yang berjudul “Rafathar Ketemu Minion”. Video yang dipublikasikan pada tanggal 8 Juli 2019 dengan judul “Reaksi Nagita Melihat Video Kejujuran Raffi” muncul nilai religius *keinginan untuk banyak memberi manfaat kepada orang lain terutama keluarga*.

2. Aspek Iman

Keyakinan kepada Allah dan rasul selain dapat diyakini dengan hati juga teraktualisasi dalam bentuk lisan dan perbuatan. Dari video yang dianalisis, terdapat 76 video yang memunculkan nilai religi pada aspek iman. Berikut beberapa penjelasan aspek iman yang muncul dalam video yang diidentifikasi.

Ingat untuk bersyukur dan berdoa ketika mendapat nikmat teridentifikasi dalam video yang berjudul “Ketika Kematian Sudah Dekat Sholat Lima Waktu Story” dipublikasikan oleh Ricis Official pada tanggal 24 Maret 2017. *Percaya pada kuasa Allah dan Rasul*, dalam video berjudul Ria Ricis Ketemu Jodoh di Mekah yang dipublikasikan pada tanggal 30 April 2017. Keyakinan terhadap takdir Allah seperti kematian, *bahwa harta*

hanyalah titipan dan tidak dibawa mati dalam video yang dipublikasikan oleh Atta Halilintar pada tanggal 14 Juli 2019. Mengungkapkan rasa syukur kepada Allah karena dititipkan Istri dan anak yang dicintai, terdapat dalam video yang dipublikasikan pada tanggal 8 Juli 2019 dengan judul “Reaksi Nagita Melihat Video Kejujuran Raffi.” Berbagai nilai iman yang muncul dalam berbagai video lainnya baik dalam YouTube Ria Ricis, Atta Halilintar, dan Rans Entertainment adalah kalimat-kalimat pujian kepada Allah seperti *alhamdulillah, masyaAllah, subhanallah*, dan lain-lain.

3. Aspek Ilmu

Nilai karakter religius aspek ilmu juga ada dalam video YouTuber Millennial, baik disampaikan langsung oleh Ria Ricis, Atta, dan Raffi atau justru mengundang orang lain untuk jadi pembicara seperti Oki Setiana Dewi, Halilintar, atau Qurais Shihab dll. Berikut ini beberapa video yang diidentifikasi memberi informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penonton.

Informasi tentang masjid Qubah dan hadist tentang keutamaan makanan yang dihasilkan oleh hasil jeri payah sendiri ada dalam video yang dipublikasikan pada tanggal 31 Januari 2017 dengan judul “Tetep Rusuh di Madinah” dalam kanal YouTube Ria Ricis. *Kisah Tentang Rasulullah dan Khadijah* dalam video yang dipublikasikan pada tanggal 9 Juli 2019 dengan judul “Prank Ricis Minta Dinikahin Wildan”. Informasi tentang *puasa Nabi Daud dan diet ala Deddy Corbuzer* dalam video yang berjudul “Grebek Mobil Deddy Corbuzer ada Al Quran” yang dipublikasikan pada tanggal 27 Juni 2019 pada laman YouTube Atta Halilintar. Penjelasan tentang *Al Quran yang diturunkan di Bulan Ramadhan, membaca sedikit tapi dengan pemahaman itu lebih baik dibanding membaca Alquran dalam jumlah yang banyak tapi tidak tahu artinya* ada dalam video Rans Entertainment yang berjudul “Papa harus Ngaji ya, Pa.” dipublikasikan pada tanggal 1 Juni 2019. Selain itu, Rans Entertainment pada tanggal 30 Mei 2019 juga memublikasikan video dengan judul “Raffi Harus Rajin Salat” dengan informasi tentang *pentingnya shalat berjamaah dan makmum harusnya bisa membedakan kondisi menjadi imam di rest area dengan di masjid para penghafal alquran*.

4. Aspek Islam

Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya bila para YouTuber yang membuat video ini menunjukkan pelaksanaan rukun Islam yang mereka laksanakan dalam keseharian. Misalnya seperti *pelaksanaan ibadah umroh, pelaksanaan sahur sebagai sunnah dalam berpuasa, melaksanakan shalat di sepertiga malam, melaksanakan kurban, melaksanakan shalat magrib di musalla, berdoa sebelum memulai berbagai aktivitas* dan lain sebagainya. Dengan demikian, YouTuber muslim ini bisa memberi manfaat dan menjadi contoh yang baik bagi jutaan fans yang juga muslim. Fans yang non muslim juga bisa mengetahui dan memahami supaya bisa bertoleransi dalam melaksanakan ibadah masing-masing.

5. Aspek Ihsan

Mampu merasakan keberadaan Allah dalam setiap langkah dan tindakan bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu latihan dan selalu ada yang mengingatkan, baik teman, guru, orang tua, atau saudara. Ricis Official, Atta Halilintar, dan Rans Entertainment juga meyakini dan mengakui keberadaan dan kekuasaan Allah, namun bagaimana pun, manusia adalah tempat salah dan khilaf.

Berikut ini beberapa nilai religius yang muncul dalam video yang dikaji. Misalnya *menghindari sifat syirik, batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar terhindar dari zina, larangan menikahi sesama jenis, anjuran untuk minta maaf karena rasa takut kepada Allah, serta senantiasa meyakini bahwa niat baik pasti ada jalannya*.

Itulah jbaran nilai-nilai religius yang diidentifikasi dalam video karya YouTuber millennial. Berbagai pesan karakter religius dengan cara dan gaya ala generasi millennial. Cara yang

menyenangkan dan tetap gaul sehingga mudah diterima oleh para penonton millennial yang suka sesuatu berupa hiburan namun tetap mengandung nilai. Semoga nilai-nilai religius dalam video tersebut bisa memberi pengaruh yang bermanfaat baik dari sisi kognitif, afektif, mau pun behavioral. Sehingga generasi di Indonesia bisa berkembang sesuai zaman namun tanpa melupakan karakter-karakter dasar sebagai warga Indonesia yang beragama.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data di atas, peneliti dapat mengemukakan kesimpulan mengenai karakter religius yang teridentifikasi dari 131 video karya YouTuber Millennial dengan rincian sebagai berikut, nilai amal muncul dalam 88 video, nilai iman muncul dalam 76 video, nilai ilmu muncul dalam 60 video, nilai Islam muncul dalam 52 video, dan nilai ihsan dalam 28 video.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- AS Hornby, (1995) *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* : Oxford University Press.
- Atta Halilintar. *Video dari YouTube*. Dikirim oleh "Atta Halilintar" 2018-2019 <https://www.youtube.com/channel/UCaKLq1ELiX0zTJ6Je3c5esA/>
- Azizah, Yunita Noor (2014) *Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius : Studi multi kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial Indonesia, Jakarta* : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Cayari, C. (2011). *The YouTube effect: How YouTube has provided new ways to consume, Create, and Share Music*. *International Journal of Education & The Arts*, 12(6). Online : <http://www.ijea.org/v12n6/>.
- Chandra, Edy. (2017). *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol 1, No.2. Oktober 2017: Hlm 406-417
- Dini. (2018). *10 Manfaat YouTube bagi User* (online). <https://dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-youtube> diakses tanggal 15 Juni 2019
- Danesi, Marcel. 2004. *Messages, Sign, and Meanings: A Basic Textbook in semiotics and communication Theory (Third Edition)*. Canadian Scholars Press Inc: Toronto
- KMPlus Consulting, (2017). *Smart Millennial, Jakarta* : Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Juliati Amalia (2019) *The Use of Youtube Vlog To Improve The Students' Listening Skill Of Mts Samarinda*. *Tarbiyah Wa Ta'lim Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 6(1), 2019
- Lickona, Thomas. (2013). *Education for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Menkominfo, (2016) *Mengenal Generasi Millenial*. (online), (https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media) diakses tanggal 11 Juni 2019
- Pengelola web kemdikbud, (17 Juli 2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional. (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>) diakses tanggal 11 Juni 2019.
- Puspita, Fulan. (2015). "*Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga*).
- Rans Entertainment. *Video dari Youtube*. Dikirim oleh "Rans Entertainment" 2018-2019 https://www.youtube.com/channel/UCvA9_f5Lwk-poMynabtrZPg/
- Ricis Official. *Video dari YouTube*. Dikirim oleh "Ricis Official" 2018-2019 <https://www.YouTube.com/channel/UC4tS4QCno5JVclUXxQOOpA/>
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 29 Maret 2015.
- Sudewo, Erie. (2011). *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsi, Nur. (2016) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, Karya Tere Liye (Kajian Semiotika dengan Teknik Analisis Isi) Thesis, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*. (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>) diakses 29 Maret 2015.